

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Bank Central Asia Syariah**

###### **a. Sejarah Bank Central Asia Syariah**

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan

saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.<sup>1</sup>

#### **b. Visi dan Misi**

##### **Visi**

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

##### **Misi**

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.<sup>2</sup>

#### **c. Profil Perusahaan**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh

---

<sup>1</sup> <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> .

<sup>2</sup> <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi/> .

izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- 2) PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki **49 jaringan cabang** yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang

Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).<sup>3</sup>

## B. Data Kuantitatif

### 1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* merupakan variabel independen pertama (X1). Berikut ini adalah tabel data pembiayaan *murabahah* tahun 2010 – 2017:

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan *Murabahah* Bank Central Asia Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
S Triwulan I	-	233	108	4516	74	30	2001094	2113675
u Triwulan II	-	202	77	12122	63	1545643	2003109	2250376
m Triwulan III	114	170	45	0	52	1694037	2167106	2077080
b Triwulan IV	264	139	4895	232	41	1930583	2017722	2153936

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar pembiayaan *murabahah* Bank Central Asia Syariah dari tahun 2010 –

<sup>3</sup> <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>.

2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan II tahun 2017 menunjukkan pembiayaan *murabahah* yang paling besar dari yang lainnya. Pada triwulan III tahun 2013 menunjukkan pembiayaan *murabahah* paling kecil dari yang lainnya.

## 2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan variable independen kedua (X2). Berikut ini adalah tabel data dana pihak ketiga periode tahun 2010 – 2017:

**Tabel 4.2**  
**Dana Pihak Ketiga Bank Central Asia Syariah**  
*(Dalam Jutaan Rupiah)*

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	-	6461 79	9384 46	120045 6	168080 8	236967 4	32890 35	41812 97
Triwulan II	-	6329 31	9254 13	128468 4	186134 8	271370 1	32209 80	42449 30
Triwulan III	49020 0	7203 57	9518 29	141868 4	188634 5	260572 9	34820 54	44372 94
Triwulan IV	55677 6	8641 35	1261 824	170304 9	233870 9	325515 4	38422 72	47364 03

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar dana pihak ketiga Bank Central Asia Syariah dari tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan III tahun 2016 menunjukkan PPAP yang paling besar dari yang lainnya.

Dan pada triwulan II tahun 2013 menunjukkan PPAP paling kecil dari yang lainnya.

### 3) **Pendapatan *Margin Murabahah***

Pendapatan *margin murabahah* merupakan variable dependen (Y). Berikut ini adalah tabel data pendapatan *margin murabahah* periode tahun 2010 – 2017 :

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Central Asia Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I		4811	10047	13125	19279	31376	48785	46729
Triwulan II		11178	19475	25698	40169	69350	99470	95738
Triwulan III	410	19394	29988	38521	61565	109753	148352	143727
Triwulan IV	2598	29635	41809	54142	89607	155220	195526	190517

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BCA Syariah

Pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa secara umum besar pendapatan *margin murabahah* periode tahun 2010 – 2017 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan IV tahun 2016 menunjukkan pendapatan margin murabahah yang paling besar dari yang lainnya.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas *Residual* dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* data Bank Central Asia Syariah

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov 1***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pembiayaan_ murabahah	dana_pihak_keti ga	pendapatan_ margin_mura bahah
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	732591.27	2124689.87	61533.13
	Std. Deviation	985328.690	1323965.125	56553.061
Most Extreme Differences	Absolute	.401	.138	.189
	Positive	.401	.138	.189
	Negative	-.229	-.109	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		2.196	.756	1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.616	.233

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Output SPSS 16.00*

Dari tabel 4.4, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Sig data pembiayaan *murabahah* 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga distribusi data tidak normal. Sig data dana pihak ketiga adalah 0,616 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,616 > 0,05$ ) sehingga berdistribusi normal. Sig data pendapatan *margin murabahah* adalah 0,233 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,233 > 0,05$ ) sehingga berdistribusi normal.

Namun ada cara kedua Uji Normalitas *Residual* dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang saya pakai pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08911585E4
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.118
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Output SPSS 16.00*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* tabel 4.5 diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.793 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu 0,556. Dengan demikian nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, yang artinya residual berdistribusi secara normal.

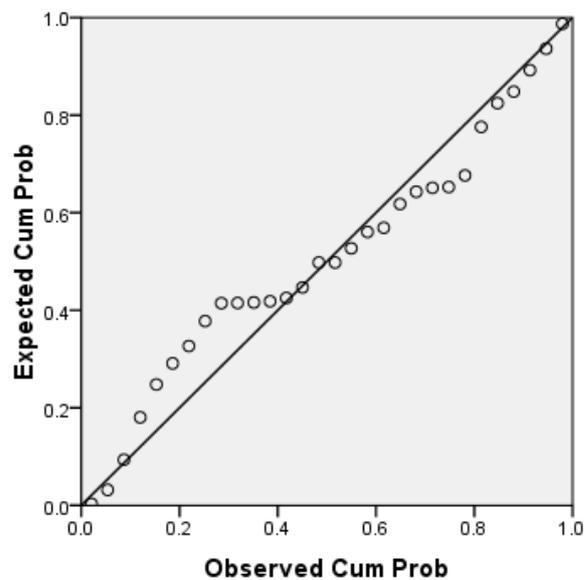
- b. Uji Normalitas *Residual* dengan Normal P-P Plot data Bank Central Asia Syariah.

Uji Normalitas dengan P-Plot dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal/grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah**



*Sumber: Output SPSS16.00*

Dari gambar 4.1 *Normal P-P Plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat bahwa penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik.model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogram.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pembiayaan_murabahah	.175	5.722
	dana_pihak_ketiga	.175	5.722

a. Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah

Sumber: Output SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai VIF pembiayaan *murabahah* sebesar 5,722, VIF dana pihak ketiga sebesar 5,722. Hasil output SPSS ini menunjukkan variabel-variabel ini tidak adanya multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman* dalam SPSS

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

		pembiayaan_murabah	dana_pihak_ketiga	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.613**	.032
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.867
	N	30	30	30
dana_pihak_ketiga	Correlation Coefficient	.613**	1.000	.110
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.562
	N	30	30	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.032	.110	1.000
	Sig. (2-tailed)	.867	.562	.
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 16.00

Dari tabel 4.7 diatas dengan jelas menunjukkan variabel pembiayaan *murabahah* dan dana pihak ketiga memiliki nilai signifikansi 0,867 dan 0,562 yang semuanya diatas 0,05. Sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model data. Dengan demikian variabel independen yang terdapat dalam model memiliki sebaran varian yang sama/*homogen*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ).<sup>4</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	32014.838	2.104

a. Predictors: (Constant), dana\_pihak\_ketiga, pembiayaan\_murabahah

b. Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah

Sumber: Output SPSS 16.00

Dari tabel 4.8, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2,104 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Diketahui pada tabel Durbin-Watson,  $d_L$  sebesar 1,28373 dan  $d_U$  sebesar 1,56661. Dengan demikian diperoleh sebagai berikut:

$$(4 - dw) > d_L$$

$$(4 - 2,104) > 1,28373$$

$$1,896 > 1,28373$$

Sehingga dalam disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model data.

<sup>4</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis...*, hal. 172.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
l(Constant)	-6612.204	15112.563		-.438	.665
pembiayaan_murabahah	.011	.014	.187	.743	.464
dana_pihak_ketiga	.028	.011	.664	2.642	.014

a. Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah

Sumber: Output SPSS 16.00

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil yang menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan Margin Murabahah} = -6612,204 + (0,011)(X_1) + (0,028)(X_2)$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -6612,204 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga dalam keadaan tetap (konstan) maka nilai pendapatan *margin murabahah* adalah 6612,204.
- Koefisien regresi pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) sebesar 0.011 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%  $X_1$  akan meningkatkan pendapatan *margin murabahah* pada BCA Syariah sebesar 0,011 atau 1,1%.

- c. Koefisien regresi dana pihak ketiga ( $X_2$ ) sebesar 0.028 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%  $X_2$  akan meningkatkan pendapatan *margin murabahah* pada BCA Syariah sebesar 0.028 atau 2,8%.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Pada persamaan regresi diatas juga menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) dan dana pihak ketiga ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan *margin murabahah* (Y). Hal ini berarti jika BCA Syariah melakukan peningkatan baik dalam pembiayaan *murabahah* maupun dana pihak ketiga maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan margin murabahah.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi variabel independen (pembiayaan murabahah dan dana pihak ketiga) secara parsial/individual terhadap variabel dependen (pendapatan *margin murabahah*). Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan rumus  $df = n$  (jumlah sampel) – k (jumlah variabel independen) – 1 = 30 – 2 – 1 = 27 dan  $\alpha = 5\%$  jadi dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,703. Berikut adalah hasil hipotesis dalam pengujian:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-6612.204	15112.563		-.438	.665
pembiayaan_murabahah	.011	.014	.187	.743	.464
dana_pihak_ketiga	.028	.011	.664	2.642	.014

a. Dependent Variable:  
pendapatan\_margin\_murabahah

Dari tabel 4.10 hasil uji t hitung diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) terhadap pendapatan *margin murabahah* (Y).
  - a)  $H_0 = 0$  ; tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*.
  - b)  $H_a \neq 0$  ; terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*.

Pada tabel 4.10 nilai  $t_{hitung}$  untuk pembiayaan *murabahah* sebesar 0,743 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703, maka dapat diperoleh  $t_{hitung}$   $0,743 < t_{tabel}$  1,703 dan nilai signifikan untuk variabel

pembiayaan *murabahah* 0.464 yang lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

$H_1$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*.

2) Pengaruh dana pihak ketiga ( $X_2$ ) terhadap pendapatan *margin murabahah*. (Y)

- a)  $H_0 = 0$  ; tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan *margin murabahah*
- b)  $H_a \neq 0$  ; terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari tabel 4.10 nilai  $t_{hitung}$  untuk dana pihak ketiga sebesar 2.642 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 maka dapat diketahui  $t_{hitung}$   $2.642 > t_{tabel}$  1,703 dan nilai signifikan untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

$H_2$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan *margin murabahah*, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial terdapat

pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan *margin murabahah*.

b. Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui semua pengaruh variabel independen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Serentak)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.508E10	2	3.254E10	31.746	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.767E10	27	1.025E9		
Total	9.275E10	29			

a. Predictors: (Constant), dana\_pihak\_ketiga, pembiayaan\_murabahah

b. Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah

Sumber: Output SPSS 16.00

Dari table 4.11 ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 atau 5% artinya  $H_0$  ditolak dan sebaliknya. Dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 31,746 sedangkan  $F_{tabel}$  3,354, maka  $F_{hitung}$  31,746 >  $F_{tabel}$  3,354 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* dan dana pihak ketiga secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

## 5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.680	32014.838

a. Predictors: (Constant), dana\_pihak\_ketiga, pembiayaan\_murabahah

b. Dependent Variable: pendapatan\_margin\_murabahah

Sumber: Output SPSS 16.00

Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa angka *Adjusted R Square* adalah 0,680, artinya 68% variabel pendapatan *margin murabahah* pada BCA Syariah dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen pembiayaan *murabahah* dan dana pihak ketiga. Sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 32014,838, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.